

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ilmiah, metode penelitian memiliki kedudukan yang amat penting dalam upaya mencapai keberhasilan penelitian. Untuk itu maka sebuah penelitian harus bersifat sistematis, logis, dan berkesinambungan agar penelitian tersebut objektifitasnya dapat dipertanggungjawabkan dari segi teori maupun dari segi temuan penelitian, maka penelitian harus dilakukan sesuai dengan prosedur.

Metodologi dapat dipandang sebagai suatu proses, di dalamnya terdapat prinsip-prinsip yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Nazir (1998:67) mengemukakan bahwa “metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan”.

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka penulis dalam melaksanakan penelitian kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2007:08) bahwa :

Penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat kita ketahui bahwa penelitian kuantitatif dapat digunakan berbagai bentuk penelitian dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat statistik.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Studi korelasi adalah studi tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian biasanya menguji tentang hubungan signifikan, kontribusi, regresi, bivariat atau multi variat, Nazir (1998:64). Tujuan metode ini untuk melihat gambaran keberadaan hubungan antar suatu fenomena

yang satu dengan yang lain, faktor yang satu dengan yang lainnya baik satu faktor atau lebih.

Alasan penulis menggunakan metode ini tiada lain untuk mengetahui adalah perubahan atau pengaruh dari pengoptimalisasian pelayanan di wilayah kecamatan terhadap dalam mendukung pemerintahan yang baik. Artinya optimalisasi pelayanan di wilayah kecamatan mempunyai pengaruh atau tidak yang signifikan terhadap terwujudnya dan terdukungnya pemerintahan yang baik. Sehingga dengan metode ini bisa diukur untuk signifikansi dari optimalisasi pelayanan di wilayah kecamatan terhadap terwujudnya dan terdukungnya pemerintahan yang baik.

B. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui beberapa tahap yaitu :

1. Tahap persiapan yaitu dengan menyusun kisi-kisi instrumen. Dalam penyusunan kisi-kisi instrumen mencakup penjabaran variabel menjadi perumusan indikator dan penentuan jumlah butir pernyataan setiap sub variabel.
2. Tahap pengajuan izin penelitian. Setelah penelitian mendapat kepastian tentang populasi dan menetapkan sampelnya dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan persiapan administrasi yaitu membuat surat perijinan penelitian pada instansi terkait sebagai berikut:
 - a) Langkah pertama penulis mengajukan surat izin penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI Bandung.
 - b) Setelah memperoleh surat izin dari ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan kemudian diteruskan untuk mendapat izin dari Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI Bandung.
 - c) Setelah memperoleh surat izin Pembantu Dekan 1, meminta rekomendasi izin penelitian kepada Rektor UPI Bandung.
 - d) Berdasarkan surat izin penelitian dari Rektor UPI Bandung melalui Pembantu Rektor 1, penulis melanjutkan untuk memperoleh perizinan

kepala kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kabupaten Subang.

- e) Setelah memperoleh izin dari kepala kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kabupaten Subang penulis kemudian meminta izin dari kepala Kantor Kecamatan Jalancagak, Kepala Kepolisian Sektor Jalancagak dan kepala Puskesmas Jalancagak.
 - f) Setelah mendapatkan izin dari kepala Kantor Kecamatan Jalancagak, Kepala Kepolisian Sektor Jalancagak dan kepala Puskesmas Jalancagak penulis mulai melaksanakan penelitian.
3. Tahap pelaksanaan pengumpulan data yaitu dengan menyebar alat pengumpulan data berupa angket.
 4. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui teknik-teknik statistik.
 5. Membuat rangkuman, pembahasan dan menarik kesimpulan hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui dan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua pihak dengan cara mengadakan tanya jawab. Pihak yang mewawancarai biasanya disebut *interviewer* dan yang diwawancarai biasanya disebut *responden*. Adapun tujuan diadakannya wawancara ini adalah untuk mengetahui pelayanan yang telah dirasakan oleh responden di wilayah kecamatan Jalancagak. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2001:73) bahwa :

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam lingkungan kebudayaan tertentu. Adapun tujuan dari wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui observasi.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur dan terbuka dengan terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dari

wawancara tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam tentang fokus masalah yang dirumuskan terlebih dahulu.

Peneliti menjadikan wawancara merupakan pengumpulan data utama yang dibutuhkan untuk menguatkan data tentang pelayanan kecamatan, kepolisian sektor dan puskesmas jalancagak serta kendalanya di lapangan. Pihak yang diwawancara adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, sebagian masyarakat, aparat Kecamatan, petugas polisi sektor dan petugas puskesmas di kecamatan jalancagak. Pedoman wawancara terlampir pada Lampiran A.2.

2. Angket

Angket merupakan “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya,” Menurut Sugiyono (2008: 199).

Angket dibutuhkan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dan pelayanan aparat kecamatan, kepolisian sektor dan puskesmas jalancagak terhadap masyarakat. Angket ini diperlukan dalam penelitian ini sebagai data pendukung wawancara. Dengan menggunakan angket peneliti akan lebih luas dalam meneliti karena dari kecamatan, kepolisian sektor dan puskesmas jalancagak, masing-masing sektor yang akan diteliti ada 20 orang dari masyarakat yang akan mengisi angket tersebut. Peneliti memilih 20 orang dari masing-masing sektor yang akan mengisi angket dikarenakan luas wilayah kecamatan yang cukup luas. Peneliti memilih ke 20 orang masing-masing sektor tersebut dengan cara melihat data dari kecamatan, kepolisian sektor, dan puskesmas yaitu kalangan guru, karang taruna, petani, wiraswasta, dan ibu rumah tangga. Diharapkan dengan menggunakan angket penelitian ini menghasilkan data yang *valid*. Angket yang digunakan sebagai data pendukung penelitian terlampir pada Lampiran A.3.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk diuji, ditafsirkan, dan diramalkan.

Studi Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti teliti. Data empirik ini dapat berupa catatan,

transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Studi Literatur

Studi Literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini memperkuat landasan peneliti juga melengkapi hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam sumber dan literatur buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik penelitian ini digunakan dengan jalan membaca, menelaah, mempelajari teori-teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan erat dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan skripsi ini sehingga akan diperoleh *relevansi* antar teori dengan tujuan penelitian.

Peneliti berusaha mencari data berupa teori-teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah-masalah yang sejalan dengan penelitian ini agar dapat dijadikan kerangka pemikiran juga dijadikan landasan di dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dalam Sugiyono (2008:80).

Berkaitan dengan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat wilayah kecamatan jalancagak yang berjumlah 38.316 jiwa.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat wilayah kecamatan Jalancagak yang berjumlah 38.316 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Jalancagak
Tahun 2012

No	Desa	L	P	JML
1	JALANCAGAK	3822	3614	7436
2	BUNIHAYU	2723	2708	5431
3	TAMBAKAN	2907	3009	5916
4	TAMBAK MEKAR	2903	3031	5934
5	KUMPAY	1851	1875	3726
6	SARIREJA	1533	1630	3163
7	CURUG RENDENG	3405	3305	6710
Jumlah		19144	19172	38316

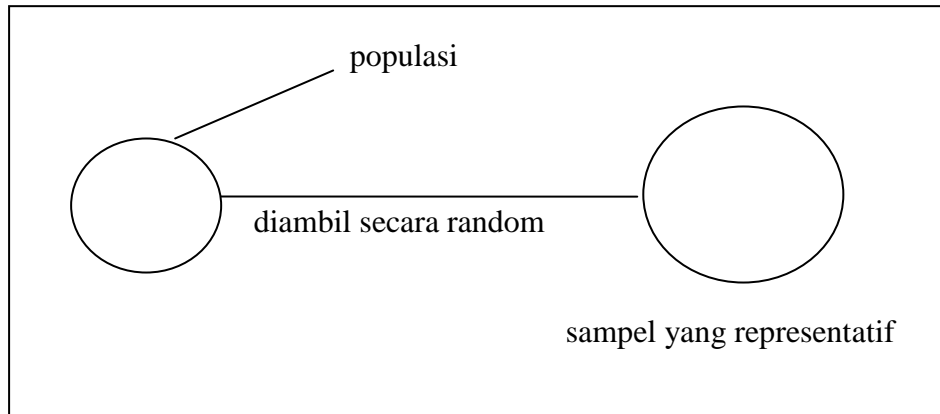
Sumber : Data Kependudukan Kecamatan Jalancagak tahun 2012

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dalam Sugiyono (2008:81). Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil sampel dari seluruh populasi yang ada.

Karena keterbatasan penulis, dalam penelitian ini dilakukan random sampling, yaitu mengambil sebagian populasi yang dianggap representatif untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel tersebut dapat digambarkan seperti gambar 3.1 berikut:

Gambar 3.1
Teknik Random Sampling



Sumber : Sugiyono (2008:81)

Untuk menentukan berapa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:82) yang mengemukakan bahwa dikatakan sampel karena pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menentukan jumlah sampel penelitian ini sebesar 5% dari besarnya populasi sebanyak 38.316 orang. Jadi penulis mengambil penelitian sebesar 5% dari 38.316 orang. Dari perhitungan tersebut muncul rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{5\% \times n}{47}$$

Dimana :

N = Jumlah keseluruhan sampel

n = Jumlah populasi yang ada

47 = bilangan tetap

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} N &= \frac{5\% \times n}{47} \\ &= \frac{5\% \times 38.316}{47} \end{aligned}$$

$$= \frac{0,05 \times 38.316}{47}$$

$$= 40,761 \text{ (dibulatkan menjadi 41)}$$

Peneliti menentukan sampel pada tujuh desa dengan jumlah masyarakat sebagai sampel 41 orang. Desa yang dipilih oleh peneliti yaitu Desa Jalancagak, Desa Bunihayu, Desa Tambakan, Desa Tambakmekar, Desa Kumpay, Desa Sarireja, dan Desa Curug Rendeng.

Untuk lebih jelas penyebaran sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2

Tebel 3.2
Sampel Penelitian

No	Desa	Jumlah Sampel
1	Desa jalancagak	8
2	Desa Bunihayu	6
3	Desa Tambakan	6
4	Desa Tambak Mekar	6
5	Desa Kumpay	4
6	Desa Sarireja	4
7	Desa Curug Rendeng	7
Jumlah		41

Sumber : diolah oleh peneliti tahun 2013

E. Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2008: 60).

Biasanya dalam penelitian terdapat variabel penyebab (Independen) atau variabel bebas dengan tanda X dan variabel akibat (dependen) atau variabel terikat dengan tanda Y.

Dalam penelitian ini dapat ditentukan variabelnya sebagai berikut :

- 1) Variabel bebas atau Independen variabel (X) dalam penelitian ini yaitu: Pelayanan di wilayah kecamatan.
- 2) Variabel terikat atau dependen variabel (Y) dalam penelitian ini yaitu: mendukung pemerintahan yang baik.

Untuk memudahkan penelitian dan menghindari kesalahan persepsi terhadap variabel penelitian, dalam penelitian ini diberikan batasan dan indikator yang sesuai dengan judul penelitian yang dapat dilihat dalam tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskriptor
Variabel (X) : Pelayanan di wilayah kecamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan Kecamatan (X1) 2. Pelayanan Kepolisian Sektor (X2) 3. Pelayanan Puskesmas (X3) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan dalam melayani - Proses Pelayanan - Kedisiplinan - Kecermatan - Responsif - Jaminan
Variabel (Y) : mendukung pemerintahan yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Responsif 4. Profesional 5. Penuh Integritas 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan dalam sistem keterbukaan - Kemampuan dalam bertanggungjawab - Kemampuan cepat tanggap dan mampu menanggapi - Kemampuan merampungkan pekerjaannya sampai berhasil - Kemampuan dalam bertindak sesuai dengan nilai, keyakinan, dan prinsip yang dipegangnya

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2013

F. Persiapan Pengumpulan data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2008:102) adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan untuk variabel penelitian ini harus teruji validitas dan realibilitasnya.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu angket atau kuesioner. Kuesioner ini kemudian akan disebar dan di isi oleh responden. Instrumen yang di isi oleh responden diharapkan dapat memberikan informasi dan data mengenai pelayanan di wilayah kecamatan. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini bersisi daftar pertanyaan tentang pelayanan di wilayah kecamatan pada kantor kecamatan, polisi sektor dan puskesmas jalancagaknya sendiri.

Penelitian ini menggunakan skala penelitian Liker. Sugiyono menyatakan bahwa :

Skala Liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan, Sugiyono (2008:93)

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert akan diberi bobot dengan menggunakan ukuran ordinal, yaitu:

Untuk pernyataan negatif (sebelum), penilaiannya adalah :

- (1) Selalu
- (2) Sering
- (3) Kadang-kadang
- (4) Jarang
- (5) Tidak pernah

Untuk pernyataan positif (sesudah), penilaiannya adalah :

- (5) selalu

- (4) sering
- (3) kadang-kadang
- (2) Jarang
- (1) Tidak pernah

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Data yang penulis dapatkan adalah data kuantitatif dengan rentang penilaian 4,3,2,1 untuk masing-masing butir angket. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari hasil penelitian berupa angka-angka yang kemudian penulis analisis dengan menggunakan statistik secara kuantitatif untuk menarik kesimpulan secara kuantitatif. Setelah data-data dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis berdasarkan fakta yang ada melalui perhitungan statistik.

a) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur dari suatu keadaan yang menggambarkan tingkat kemampuan instrumen yang bersangkutan sehingga benar-benar mencakup apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas dimaksudkan sebagai ukuran seberapa cermat suatu uji melakukan fungsi ukurannya.

Pernyataan yang telah dijelaskan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:168) bahwa :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk menguji tingkat validitas dari instrumen penelitian, penulis menggunakan rumus kolerasi *produc moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

Rumus1.1

rumus kolerasi *produc moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1996:268)

r = Koefisien Korelasi

 $\sum X$ = skor x total $\sum Y$ = skor y total

Menurut Sugiyono (2008:134), “syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,444$. Jadi kalau korelasi antar butir dengan skor total dari 0,444 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil pengujian validitas dengan *SPSS 20.0 for Windows* pada variabel Optimalisasi Peran Strategis Pelayanan Di Wilayah Kecamatan Jalancagak dalam mendukung pemerintahan yang baik.

Data uji validitas Optimalisasi Peran Strategis Pelayanan Di Wilayah Kecamatan Jalancagak dalam mendukung pemerintahan yang baik, dapat diketahui bahwa semua butir soal yang berjumlah 37 soal sudah valid. Berarti soal tersebut baik untuk dijadikan instrumen

b) Uji realibilitas

Penerapan tes ini untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang dipergunakan menunjukkan tingkat ketetapan, keakuran, kestabilan, atau konsisten dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda-beda.

Uji realibilitas berguna untuk menerapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Misalnya seseorang telah mengisi kuesioner dimintakan mengisi lagi karena kuesioner pertama hilang. Isian kuesioner pertama dan kedua haruslah sama atau dianggap sama. Untuk perhitungan reliabilitas digunakan rumus *spearman brown*, sebagai berikut:

Rumus 3.2

Rumus *Sperman Brown*

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Sumber : Direduksi dari Sugiyono,(2006: 255)

Keterangan :

r_1 = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Tes realibilitas digunakan sebagai alat pengumpulan data yang dapat dipercaya karena sudah baik. Hasil pengujian realibillitas sengan SPSS 20.0 for windows pada variabel Optimalisasi Peran Strategis Pelayanan Di Wilayah Kecamatan Jalancagak dalam mendukung pemerintahan yang baik, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

a. Uji Reliabilitas Variabel X_1 (Pelayanan Kecamatan)

Tabel 3.4

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	41	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	41	100,0

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Tabel 3.5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,826
		N of Items	19 ^a
	Part 2	Value	,889
		N of Items	18 ^b
	Total N of Items		37
Correlation Between Forms			,600
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,750
	Unequal Length		,750
Guttman Split-Half Coefficient			,748

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Pada tabel *Case Processing Summary*, disajikan jumlah responden yang mengisi angket (N) sebanyak 41 responden. Pada *Tabel Reliabilty Statistic*, menyajikan data hasil reliabilitas variabel X_1 dengan menggunakan rumus Split-Half sebesar 0,748, yang membuktikan bahwa **data variabel X_1 adalah reliabel**. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan berada di luar batas minimal r_{hitung} dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,308.

b. Uji Reliabilitas Variabel X_2 (Pelayanan Kepolisian Sektor)

Tabel 3.6

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Tabel 3.7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,831
		N of Items	19 ^a
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	,862
		N of Items	18 ^b
		Total N of Items	37
Correlation Between Forms			,612
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	,759
		Unequal Length	,760
Guttman Split-Half Coefficient			,759

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Pada tabel *Case Processing Summary*, disajikan jumlah responden yang mengisi angket (N) sebanyak 41 responden. Pada *Tabel Reliabilty Statistic*, menyajikan data hasil reliabilitas variabel X_2 dengan menggunakan rumus Split-Half sebesar 0,759, yang membuktikan bahwa **data variabel X_2 adalah reliabel**.

Hal ini dikarenakan hasil perhitungan berada di luar batas minimal r_{hitung} dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,308.

c. Uji Reliabilitas Variabel X_3 (Pelayanan Puskesmas)

Tabel 3.8
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Tabel 3.9
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,828
		N of Items	19 ^a
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	,897
		N of Items	18 ^b
		Total N of Items	37
Correlation Between Forms			,655
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	,792
		Unequal Length	,792
Guttman Split-Half Coefficient			,791

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Pada tabel *Case Processing Summary*, disajikan jumlah responden yang mengisi angket (N) sebanyak 41 responden. Pada *Tabel Reliability Statistic*, menyajikan data hasil reliabilitas variabel X_3 dengan menggunakan rumus Split-Half sebesar 0,791, yang membuktikan bahwa **data variabel X_3 adalah reliabel**. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan berada di luar batas minimal r_{hitung} dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,308.

d. Reliabilitas Variabel Y (Mendukung Pemerintahan Yang Baik)

Tabel 3.10

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Tabel 3.11

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,865
		N of Items	13 ^a
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	,823
		N of Items	12 ^b
		Total N of Items	25
Correlation Between Forms			,619
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	,765
		Unequal Length	,765
Guttman Split-Half Coefficient			,745

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Pada tabel *Case Processing Summary*, disajikan jumlah responden yang mengisi angket (N) sebanyak 15 responden. Pada *Tabel Reliabilty Statistic*, menyajikan data hasil reliabilitas variabel Y dengan menggunakan rumus Split-Half sebesar 0,745, yang membuktikan bahwa **data variabel Y adalah reliabel**. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan berada di luar batas minimal r_{hitung} dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,308.

c) Uji Normalitas

Tes Normalitas digunakan sebagai alat pengumpulan data yang dapat dipercaya karena sudah baik. Hasil pengujian normalitas dengan SPSS 20.0 for windows pada variabel Optimalisasi Peran Strategis Pelayanan Di Wilayah Kecamatan Jalancagak dalam mendukung pemerintahan yang baik, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

a. Uji Normalitas Variabel X_1 (Pelayanan Kecamatan)

Tabel 3.12
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pelayanan Kecamatan	41	122,00	11,145	105	142

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Tabel 3.13
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pelayanan Kecamatan
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	122,00
	Std. Deviation	11,145
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,776
Asymp. Sig. (2-tailed)		,584

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Bagian pertama, *Descriptive Statistic* menyajikan variabel X_1 (Pelayanan Kecamatan). Hasil deskriptif variabel X_1 menjelaskan bahwa terdapat jumlah responden yang mengisi angket (N) sebanyak 41 responden, dengan rata-rata (mean) 122,00 dan simpangan baku 11,145. Terdapat nilai maksimal yaitu 142 dan nilai minimal yaitu 105, sehingga diperoleh range sebesar 37. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 20.0 menggunakan rumus dari Kolmogorov Smirvon, dengan menggunakan probabilitas *Asymp Sig 2-tailed*. Dengan hipotesis dan dasar pengambilan keputusan berdasarkan Kolmogorov Smirvon, sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (data normal)
- H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (data tidak normal)

Dari data di atas diketahui bahwa nilai Asymp Sig 2-tailed sebesar 0,241. Dasar pengambilan keputusan, dengan aturan:

- Nilai asymp Sig 2-tailed $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal
- Nilai asymp Sig 2-tailed $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

Mengacu pada ketentuan tersebut, nilai *Asymp Sig 2-tailed* sebesar **0,584** lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain data pada **variabel X_1 berdistribusi normal.**

b. Uji Normalitas Variabel X_2 (Pelayanan Kepolisian Sektor)

Tabel 3.14

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pelayanan Kepolisian Sektor	41	119,44	11,079	104	140

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Tabel *Descriptive Statistic* menyajikan variabel X_2 (Pelayanan Kepolisian Sektor). Hasil deskriptif variabel X_2 menjelaskan bahwa terdapat jumlah responden yang mengisi angket (N) sebanyak 41 responden, dengan rata-rata (mean) 119,44 dan simpangan baku 11,079. Terdapat nilai maksimal yaitu 140 dan nilai minimal yaitu 104, sehingga diperoleh range sebesar 36.

Tabel 3.15

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pelayanan Kepolisian Sektor
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	119,44
	Std. Deviation	11,079
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,792
Asymp. Sig. (2-tailed)		,557

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *Asymp Sig 2-tailed* sebesar **0,557** lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain data pada variabel X_2 berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Variabel X_3 (Pelayanan Puskesmas)

Tabel 3.16
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pelayanan Puskesmas	41	124,02	10,513	110	143

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Tabel *Descriptive Statistic* menyajikan variabel X_3 (Pelayanan Puskesmas). Hasil deskriptif variabel X_3 menjelaskan bahwa terdapat jumlah responden yang mengisi angket (N) sebanyak 41 responden, dengan rata-rata (mean) 124,02 dan simpangan baku 10,513. Terdapat nilai maksimal yaitu 143 dan nilai minimal yaitu 110, sehingga diperoleh range sebesar 32.

Tabel 3.17
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pelayanan Puskesmas
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	124,02
	Std. Deviation	10,513
	Absolute	,161
Most Extreme Differences	Positive	,161
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		1,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		,237

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *Asymp Sig 2-tailed* sebesar **0,237** lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain data pada variabel X_3 berdistribusi normal.

d. Uji Normalitas Variabel Y (Mendukung Pemerintahan Yang Baik)

Tabel 3.18
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Mendukung Pemerintahan Yang Baik	41	83,44	7,925	69	99

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Tabel *Descriptive Statistic* menyajikan variabel Y (Mendukung Pemerintahan Yang Baik). Hasil deskriptif variabel Y menjelaskan bahwa terdapat jumlah responden yang mengisi angket (N) sebanyak 41 responden, dengan rata-rata (mean) 83,44 dan simpangan baku 7,925. Terdapat nilai maksimal yaitu 99 dan nilai minimal yaitu 69, sehingga diperoleh range sebesar 30.

Tabel 3.19
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mendukung Pemerintahan Yang Baik
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83,44
	Std. Deviation	7,925
	Absolute	,157
Most Extreme Differences	Positive	,157
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		1,008
Asymp. Sig. (2-tailed)		,261

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *Asymp Sig 2-tailed* sebesar **0,261** lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain data pada variabel Y berdistribusi normal.

d) Korelasi

Korelasi adalah perhitungan statistik yang berusaha mencari hubungan antar satu dengan satu variabel atau beberapa variabel lain yang diasumsikan memiliki hubungan logis serta memerlukan pengujian secara ilmiah, Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditentukan besar atau kecilnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.20
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009:231)

e) Uji Hipotesis

Untuk menguji validitas hipotesis diperlukan data. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang terkumpul. Adapun proses yang penulis lakukan untuk uji hipotesis tersebut adalah dengan cara uji signifikansi R_s melalui statistik t yaitu:

Rumus 3.3

Uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2010:230)

Keterangan :

- t = nilai t hitung
 n = jumlah responden
 r = koefisien korelasi hasil r hitung

Hasil perhitungan tes signifikansi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai kritik t_{tabel} $dk=n-2$, dengan nilai $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan (signifikansi) 95% dengan ketentuan:

Jika $t_{tabel} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, hal tersebut berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara optimalisasi pelayanan di wilayah kecamatan dan mendukung pemerintahan yang baik.

Jika $t_{tabel} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima hal tersebut berarti ada hubungan yang signifikan antara optimalisasi pelayanan di wilayah kecamatan dan mendukung pemerintahan yang baik.

G. Deskripsi Hasil Wawancara

Mendeskripsikan hasil wawancara yaitu dengan menjabarkan pertanyaan-pertanyaan wawancara dengan maksud untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari perhitungan statistik, dan untuk memperjelas data yang tidak ada dalam angket penelitian serta untuk menjawab permasalahan penelitian.

H. Penafsiran Data Angket

Tahap penafsiran data ini diolah dengan menggunakan perhitungan prosentase. Perhitungan prosentase dimaksudkan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi setiap alternatif jawaban angket. Prosentase diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dan banyaknya sampel yang dikaitkan dengan angka 100%, rumusnya sebagai berikut:

Rumus 3.4

Mencari Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber : Arikunto (2006:81)

Keterangan :

P	= Prosentase Jawaban
F	= Frekuensi Jawaban
N	= Jumlah Responden
100%	= Bilangan Tetap

Untuk membantu memudahkan penentuan kriteria penilaian, maka dilakukan pedoman penilaian dengan menggunakan istilah yang dikemukakan oleh Suryadi, Kusmiati (2004:81) yaitu :

0%	= ditafsirkan tidak ada
1%-24%	= ditafsirkan sebagian kecil
25%-49%	= ditafsirkan hampir setengahnya
50%	= ditafsirkan setengahnya
51%-74%	= ditafsirkan sebagian besar
75%-99%	= ditafsirkan hampir setengahnya
100%	= ditafsirkan seluruhnya

I. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui proses pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian.

Dari Analisis data menurut moleong (2010:90) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dapat dirumuskan hipotesis kerja. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, memahami, menerangkan secara mendalam dari hasil perhitungan data dan beberapa informasi yang diperoleh oleh peneliti.

Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan, maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, studi literatur, studi dokumentasi sedangkan analisis

data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti.

Dengan mengacu pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penyeleksian dan pengelompokan data

Data yang sudah terkumpul lalu dipilih kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian data (hasil angket/kuesioner, wawancara) dikelompokkan berdasarkan kelas dan dilihat kelengkapan data untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Apabila data-data sudah dipilih dan dikelompokkan maka tahap selanjutnya adalah melakukan skoring dan disusun secara berurutan dari nilai yang tertinggi sampai yang terendah.

2) Tabulasi data

Setelah data dikelompokkan sesuai dengan kelas, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau memasukannya kedalam tabel dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini berguna supaya data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial.

3) Perhitungan persentase

Setelah tabulasi data maka tahap selanjutnya adalah menghitung dengan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus 3.5

Perhitungan Presentase

$$P = F / N \times 100\%$$

Sumber : Arikunto, (2006:12)

Keterangan :

P = Persentase

F = jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban

N = jumlah sampel

100% = Bilangan tetap

Hasil presentase tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh optimalisasi pelayanan di wilayah kecamatan dalam mendukung pemerintahan yang baik.

4) Penghitungan Signifikansi dan Korelasi

Setelah data sudah diperoleh dalam bentuk tabel dan presentase dan telah diuji validitas serta realibilitasnya maka tahap selanjutnya adalah menghitung korelasi dan signifikasinya untuk memperoleh ada dan tidak adanya hubungan yang signifikan antara optimalisasi pelayanan di wilayah kecamatan dalam mendukung pemerintahan yang baik dengan nilai korelasi yang diperoleh diuji dengan uji korelasi dengan menggunakan software SPSS 20.0 for windows.

5) Analisis Data

Berdasarkan perhitungan presentase, uji korelasi, dan signifikansinya maka analisis data dilakukan dengan cara:

a) Penafsiran Data

Penafsiran data berdasarkan variabel ditafsirkan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 3.21
Penafsiran Data

Skoring Pelayanan di Wilayah Kecamatan	Skoring Mendukung Pemerintahan yang baik
110-140 = sangat Baik	81-100 = Sangat Tinggi
71- 109 = Baik	66-80 = Tinggi
50 – 70 = Sedang	50-65 = Sedang
≤ 49 = Kurang Baik	≤ 49 = Rendah

Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2013

b) Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang dianalisis. Analisis korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment* :

Rumus 3.6

Menentukan Korelasi

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Arikunto (2006:170)

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi

$\sum XY$ = hasil kali x dan y setiap responden

$\sum X$ = skor x total

$\sum Y$ = skor y total

n = Jumlah responden

$\sum y^2$ = kuadrat skor y total

$\sum x^2$ = kuadrat skor x total

Kuat lemahnya korelasi ditentukan oleh besarnya r. Setelah memperoleh nilai r kemudian dicocokkan dengan kriteria interpretasi koefiein korelasi sesuai pada tabel 3.5